

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank DBS Indonesia

Tanggal Laporan : 31 Maret 2021 (rata-rata harian)

INDIVIDUAL

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL			
		Q1 - 2021		Q4 - 2020	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
1	<b>Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR</b>		64 hari*)		64 hari*)
	<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>				
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		27,457,440		24,081,987
	<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>				
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	715,393	35,770	693,513	34,676
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	19,960,330	1,996,820	20,251,967	2,025,885
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a.Simpanan operasional	13,558,140	3,168,811	13,215,737	3,076,660
	b.Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	15,041,265	7,194,590	15,659,635	7,692,181
	c.Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		0		0
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	486,880	486,880	282,511	282,511
	b.Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	110,264	110,264	111,306	111,306
	c.Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d.Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3,793,755	400,573	3,293,368	382,495
	e.Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f.Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	50,722,336	96,707	51,559,877	102,826
	g.Arus kas keluar kontraktual lainnya	0	0	0	0
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		13,490,415		13,708,539
	<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>				
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	0	7,022,825	0	7,700,360
10	Arus kas masuk lainnya	0	316,794	0	329,017
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		7,339,619		8,029,377
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		27,457,440		24,081,987
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		6,150,797		5,679,162
14	<b>LCR (%)</b>		446%		424%

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA,

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT BANK DBS INDONESIA

Bulan Laporan: Triwulan 1 2021

### Analisis

Rasio kecukupan likuiditas (*LCR*) bank pada posisi rata-rata Triwulan 1 2021 adalah sebesar 446%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rasio likuiditas Bank masih dalam kondisi sangat baik. Besaran nilai *LCR* ini didukung oleh tingginya rata-rata kepemilikan aset likuid berkualitas tinggi (*HQLA*) sebesar IDR 27,45 triliun.

Dibandingkan dengan posisi Triwulan 4 2020, rasio rata-rata *LCR* Triwulan 1 2021 ini mengalami peningkatan sebesar 22% dari sebelumnya sebesar 424%. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya *Net Cash Outflow* sebesar 8,3% yang disebabkan oleh penurunan rata-rata cash outflow sebesar 1,6% & turunnya rata-rata cash inflow sebesar 8,6%, Serta peningkatan rata-rata *Total HQLA* sebesar 14%

Komposisi *HQLA level 1* didominasi oleh rata-rata surat berharga pemerintah sebesar IDR 20 triliun, dan rata-rata penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 6,3 triliun. Sementara pada *HQLA level 2* terdapat surat berharga korporasi non-keuangan sebesar IDR 528 milyar yang diakui sebagai *HQLA level 2A*. Total rata-rata *HQLA* periode ini adalah sebesar IDR 27,45 triliun.

Pada posisi Triwulan 1 2021 ini, komposisi terbesar dalam proyeksi Arus Kas Keluar selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run-off rate* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah korporasi sebesar IDR 10,36 triliun
- b. Jumlah penarikan pendanaan dari nasabah retail sebesar IDR 2 triliun.

Dari data di atas, terlihat bahwa proyeksi penarikan dana dari nasabah korporasi mendominasi Arus Kas Keluar, sementara proyeksi penarikan dana dari nasabah perorangan masih tergolong rendah.

Sedangkan untuk proyeksi Arus Kas Masuk selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* pada periode ini didominasi oleh pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) dari nasabah lembaga jasa keuangan sebesar IDR 2,4 triliun dan dari nasabah lainnya (nasabah korporasi dan pemerintah) sebesar IDR 4,57 triliun.

Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.

Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis. Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (*ALCO/Asset & Liability Committee*) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (*MLRC/Market & Liquidity Risk Committee*), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantauan Risiko (*RMC/Risk Monitoring Committee*).